

# Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga

**Janes Sinaga<sup>1</sup>**

*janessinaga777@gmail.com*

**Juita Lusiana Sinambela<sup>2</sup>**

*juitasinambela22741@gmail.com*

**Stimson Hutagalung<sup>3</sup>**

*stimson.hutagalung@unai.edu*

**Rolyana Ferinia<sup>4</sup>**

*rolyana.pintauli@unai.edu*

Received: 17 November 2021	Accepted: 30 November 2021	Published: 06 Desember 2021
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

## **Abstract**

*In this modern era, children are no longer involved in the daily tasks of the household, so it seems that they tend to be lazy. Parents have a role and responsibility to educate and familiarize their children to be involved in household chores every day at home, where if this is done it can educate children to have good character, be diligent, disciplined and responsible for now and in the future. Often parents do not involve them in household work because these children are focused on general science education but forget that character and responsibility education are also important. Parents also don't involve them, maybe because nowadays there are housemaids who do it. However, through this paper the author examines the negative consequences if parents do not*

---

<sup>1</sup> Janes Sinaga, Universitas Advent Indonesia Bandung

<sup>2</sup> Juita Lusiana Sinambela, Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

<sup>3</sup> Stimson Hutagalung, Universitas Advent Indonesia Bandung

<sup>4</sup> Rolyana Ferinia, Universitas Advent Indonesia Bandung

*involve them in household chores. The research method used is a qualitative method through library books, observations and experiences as parents. Through this paper, many parents will bias their children to be involved in household chores even for simple things.*

**Keywords:** *Children, Household, Parents*

### **Abstrak**

Pada Zaman modern ini anak-anak tidak lagi dilibatkan dalam tugas sehari-hari dalam rumah tangga, sehingga tampak cenderung mereka mengarah ke sifat malas. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk memdidik dan membiasakan anak mereka terlibat dalam pekerjaan rumah tangga setiap hari dirumah, dimana apabila hal ini dilakukan dapat mendidik anak memiliki karakter yang baik, rajin, berdisiplin dan bertanggung jawab untuk saat ini dan dimasa depan. Seringkali orang tua tidak melibatkan mereka dalam pekerjaan rumah tangga dikarenakan anak-anak tersebut di fokuskan untuk Pendidikan ilmu pengetahuan umum namun lupa penting juga Pendidikan karakter dan tanggung jawab. Orang tua juga tidak melibatkan mereka boleh jadi karena zaman sekarang sudah ada pembantu rumah tangga yang melakukannya. Namun melalui tulisan ini penulis meneliti akibat negative apabila orang tua tidak melibatkan mereka dalam pekerjaan rumah tangga. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif melalui buku-buku pustakan, pengamatan dan pengalaman sebagai orang tua. Melalui tulisan ini akan banyak orang tua akan membiaskan anak-anaknya terlibat dalam pekerjaan rumah tangga walaupun untuk hal-hal yang sederhana.

**Kata kunci:** Anak-anak, Orang Tua, Rumah Tangga

### **PENDAHULUAN**

Zaman modern ini sering sekali orang tua tidak melibatkan anak-anaknya dalam pekerjaan rumah tangga dikarenakan beberapa faktor, mulai dari adanya pembantu rumah tangga di rumah, takut anaknya

kelelahan, takut anaknya celaka atau karna sikap menjaga anak yang berlebihan. Hal-hal tersebut membuat para orang tua enggan untuk melibatkan mereka dalam pekerjaan di rumah tangga mereka.

Bagi keluarga mampu seringkali memberikan semua pekerjaan di rumah kepada pembantu rumah tangga dan hal ini hamper tidak melibatkan mereka dan anak mereka dalam pekerjaan tersebut. “Dibanyak kasus orang tua yang kaya tidak merasakan pentingnya untuk memberikan kepada anak-anak mereka satu pendidikan dalam tugas-tugas yang praktis dalam hidup sebagaimana dalam ilmu pengetahuan.”<sup>5</sup> “Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di Kelurahan Surabaya, tidak semua orangtua berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam rumah atau keluarga. Beberapa orangtua menganggap bahwa pendidikan itu merupakan tanggung jawab satu pihak saja yaitu lembaga pendidikan. Seringkali orangtua menumpu harapan yang tinggi pada pihak lembaga pendidikan sehingga orangtua berani membayar mahal pendidikan anaknya. Disisi lain tidak sedikit orangtua yang aktif dan produktif dalam memberikan pendidikan kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga.”<sup>6</sup> Orang tua lebih peduli persiapan pendidikan ilmu pengetahuan sehingga pencapaian dalam ilmu pengetahuan adalah yang terutama namun lupa dalam pendidikan karakter dan latihan fisik. “Mereka tidak menyadari perlunya untuk

---

<sup>5</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab* (Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2015), 373.

<sup>6</sup> Novrinda Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni, “PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39–46, accessed November 12, 2021, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>.

kebaikan pikiran dan akhlak anak-anak mereka, dan untuk kegunaan mereka dimasa mendatang, untuk memberikan kepada mereka satu pengertian yang sempurna tentang pekerjaan yang bermanfaat.”<sup>7</sup>

Membiasakan anak-anak sejak dini berkerja adalah membiasakan mereka kelak menjadi anak yang rajin dan senang bekerja. Firman Tuhan juga mengatakan “Yang tidak mau bekerja tidak layak untuk makan”<sup>8</sup> Paulus menegaskan bahwa “Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan!” Ini adalah teguran keras dan terus terang, sebab kehidupan kerohanian orang percaya haruslah dengan aktifitasnya, agar senantiasa layak menikmati sesuatu dari Allah. Karena sepanjang perjalanan hidup manusia mengikut Tuhan diwajibkan untuk senantiasa tetap bekerja dan menjauhkan diri dari kemalasan.” Kebiasaan bekerja harus dimulai dari kecil karna kesenangan bekerja bukan muncul tiba-tiba setelah dewasa.

Tidak ada pekerjaan yang terlalu hina dapat dilakukan walaupun pekerjaan tersebut sangat sepele bahkan sesuatu yang dapat ditemui di rumah. “Tidak seorang pun dari antara kita harus merasa malu terhadap pekerjaan, bagaimanapun remeh dan hina nampaknya hal itu. Pekerjaan adalah sesuatu yang agung. Semua orang yang bekerja dengan kepala atau tangan adalah merupakan pekerjaan pria dan pekerjaan wanita. Dan semua sedang melaksanakan tugas mereka dan menghormati agama mereka pada waktu mencuci piring sama seperti pada waktu mereka pergi ke kumpulan kebaktian. Sementara tangan sibuk dengan pekerjaan yang biasa, pikiran bisa ditinggikan dan

---

<sup>7</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 373.

<sup>8</sup> “2 Tesalonika 3:10 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed October 31, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2tesalonika&chapter=3&verse=10>.

diagungkan oleh pemikiran-pemikiran yang bersih dan suci.”<sup>9</sup> “Salah satu sebab mengapa kerja secara jasmani dianggap hina ialah oleh karena sering pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara yang sembarangan dan tidak dipikirkan. Hal itu dilakukan dengan secara terpaksa, bukan karena pilihan. Orang yang mengerjakan tidaklah menaruh perhatiannya terhadap pekerjaan itu.”<sup>10</sup>

Tidak melibatkan anak dalam pekerjaan rumah tangga adalah sedang mendidik anak kepada kemalasan dan ini bertentangan dengan rencana Allah. “Pendapat yang mengatakan bahwa ketidakpahaman akan pekerjaan yang berguna ialah suatu ciri yang sangat penting dari seorang pria atau wanita terpelajar, sangat bertentangan dengan rencana Allah dalam penciptaan manusia. Kemalasan adalah suatu dosa, dan ketidakpahaman dalam sesuatu tugas yang biasa adalah hasil kebodohan yang sangat disesalkan di hari tua.”<sup>11</sup>

## **METODE**

Penulis menggunakan metode Kualitatif dengan mengumpulkan data dari daftar Pustaka buku-buku, jurnal dan media online lainnya yang dituangkan secara utuh dalam penulisan penelitian ini. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis dengan menekankan pada proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif bisa berupa kata-kata

---

<sup>9</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 372.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid., 81.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>12</sup> Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi perilaku anak-anak di dalam rumah tangga. Setelah proses observasi selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Orang tua dalam mendidik anak**

Orang tua adalah yang pertama dan paling utama memberikan didikan kepada anak mereka ke jalan yang benar, sehingga kelak mereka dewasa seperti yang diinginkan orang tua. “Sebagai orang tua perlu mendidik anak ke jalan yang benar. Karena bila salah mendidik anak-anak sejak mereka masih kecil, maka di masa yang akan datang ia tidak akan mengenal siapa dirinya dan siapa yang menciptakan mereka. Oleh sebab itulah anak perlu dididik dengan baik sesuai dengan jalan yang benar, sehingga dimasa tuanya ia tidak akan menyimpang daripada jalan yang diajarkan kepadanya yaitu jalan kebenaran.”<sup>13</sup> “Di atas Pundak para bapa sebagaimana juga para ibu bertanggung satu tanggungjawab untuk mendidik seorang anak pada masa kecilnya sebagaimana juga pada hari-hari selanjutnya, dan bagi

---

<sup>12</sup> Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

<sup>13</sup> Herianto Sande Pailang and Ivone Bonyadone Palar, “Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6,” *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 1, 2012): 59–86, accessed October 31, 2021, <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/63>.

kedua orang tua ini kebutuhan untuk mempersiapkan yang sempurna dan saksama sangat mendesak.”<sup>14</sup>

Peran orang tua untuk melatih anaknya dalam kemandirian haruslah menjadi program orang tua kepada anaknya, dan hal ini dapat diperaktekkan dirumah. “Pentingnya sikap melatih kemandirian pada anak sejak dini hal ini disebabkan kemandirian akan berdampak pada saat anak beranjak dewasa. Melatih kemandirian pada anak itu seharusnya dilakukan dengan pembiasaan dan praktek langsung agar anak bisa berlatih dan tahu apa itu arti mandiri.”<sup>15</sup> “Mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah. Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua sosok pribadi yang akan di tiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak.”<sup>16</sup>

“Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini, akan menjadi individu yang tergantung sampai remaja bahkan sampai dewasa nanti. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai anak pada usia tertentu dan anak belum mau melakukan, maka si anak bias dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri.” Dalam proses perkembangan yang dialami seseorang akan memperoleh sikap secara kumulatif yaitu sikap kemandirian, dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi

---

<sup>14</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 60.

<sup>15</sup> Dessy farantika, “MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN FUN COOKING SELAMA BDR:,” *JURNAL TILA ( Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal )* 1, no. 1 (July 14, 2021): 1–12, accessed November 7, 2021, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/426>.

<sup>16</sup> Ibid.

berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi.”<sup>17</sup> “Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri, dan kegiatankegiatan lain tanpa tergantung dengan orang lain. Melatih kemandirian melalui kebiasaan atau rutinitas sehari-hari membuat pembentukan karakter dan kemampuan anak menjadi lebih baik dan lebih cepat”<sup>18</sup>

### **Dapak Positif melibatkan anak dalam Pekerjaan Rumah Tangga**

Pada umumnya orangtua focus kepada pencapaian Pendidikan Formal, bahkan akan mendapatkan nilai terbaik dalam Pendidikan formal orang tua tidak melibatkan mereka dalam pekerjaan rumah tangga. “Banyaklah cabang ilmu pengetahuan yang menyerap waktu para pelajar yang tidak penting bagi kegunaan atau kebahagiaan; akan tetapi sangatlah penting bagi tiap-tiap pemuda untuk mempunyai ketrampilan yang mendalam tentang tugas kewajiban sehari-hari.”<sup>19</sup>

Dengan memberikan pendidikan pekerjaan rumah tangga pada anak maka akan memberikan dampak yang baik dalam hal: disiplin, memiliki tanggung jawab dan mandiri. Hal-hal tersebut sangat dibutuhkan Ketika mereka dewasa nanti.

---

<sup>17</sup> Melatih Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Sehari-Hari Rachel Risda Sitanggang et al., “Melatih Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Sehari-Hari,” *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (July 1, 2019): 141–146, accessed November 16, 2021, <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/9015>.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ellen G. White, *Membina Keluarga Bahagia* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 82.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah mempersiapkan mereka di masa sulit. “Banyak orang yang pada masa mudanya hidup dalam satu lingkungan yang mewah kemudian kehilangan segala harta dan kekayaan mereka, dan tinggal bersama-sama dengan orang tua dan saudara-saudara mereka dan hidup bergantung kepada mereka ini. Kalau demikian betapa pentingnya setiap anak muda dididik untuk bekerja, agar mereka dipersiapkan untuk menghadapi keadaan darurat.”<sup>20</sup> “Sesungguhnya kemewahan itu merupakan satu kutuk bilamana pemiliknya menghalangi anak-anak mereka untuk memperoleh satu pengetahuan tentang pekerjaan yang bermanfaat. Agar mereka bisa disanggupkan untuk kehidupan yang praktis.”<sup>21</sup>

#### ***a. Menanamkan Rasa Tanggung Jawab***

“Mengajak anak untuk ikut membantu melakukan pekerjaan rumah juga akan melatih rasa tanggung jawabnya terhadap tempat yang ditinggalinya. Saat lantai kotor, artinya harus disapu agar bersih. Dengan begitu, ia tidak akan sembarangan mengotori lantai. Ia menjadi terbiasa untuk menjaga kebersihan. Ketika selesai makan, maka piring kotor harus dicuci. Hal ini akan sangat membantu anak saat ia berada di rumah orang lain atau ketika harus tinggal sendiri.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 373.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 373–374.

<sup>22</sup> “Manfaat Membantu Orang Tua Berpengaruh Bagi Pertumbuhan,” accessed October 31, 2021, <https://www.ibudanbalita.com/artikel/7-manfaat-anak-membantu-orang-tua-mengerjakan-pekerjaan-rumah>.

***b. Membiasakan Sikap Mandiri***

“Banyak orang tua yang terlalu memanjakan buah hatinya dengan selalu membantunya dalam segala hal. Akibatnya, anak tumbuh jadi pribadi yang manja, malas, dan suka menyuruh. Untuk itulah anak perlu dibiasakan mandiri sejak kecil dengan cara melakukan pekerjaan ringan yang bisa ia lakukan sendiri, seperti mengambil minum, meletakkan pakaian kotor di ember, mengambil pakaian, dan sebagainya. Dengan mengerjakan pekerjaan rumah, anak pun jadi terbiasa untuk melakukan berbagai hal sendiri. Saat sudah besar nanti, ia tidak lagi canggung atau bingung untuk mengurus dirinya sendiri. Terlebih ketika harus berada jauh dari orang tua.”<sup>23</sup>

Orang tua harus memberikan kesempatan bagi anaknya mandiri dengan melakukan pekerjaan tersebut sendiri, dimana orangtua berperan sebagai pengawas saja. “Jika orang tua melakukan terlalu banyak bagi anaknya, akan menyebabkan harga diri anak rendah. Sekalipun orang tua memiliki alasan untuk menghemat waktu atau pekerjaan dapat dikerjakan dengan cepat dan tepat, namun lebih baik menunggu dan membiarkan anak melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, yang mana akan memberi kesempatan kepada anak untuk merasakan kemenangan akan kemandirian dan akhirnya membawa kepada pencapaian.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Rika Sa’diyah and Rika Sa’diyah, “PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46, accessed November 16, 2021, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453>.

***c. Membiasakan Sikap Rapi dan Bersih***

“Ibu tentunya ingin buah hati menjadi pribadi yang rapi dan bersih, bukan? Maka mulailah dengan mengajaknya turut membantu Ibu di rumah. Dengan terlatih membersihkan dan merapikan, anak umumnya akan terbiasa menjaga kebersihan dan lebih rapi terhadap dirinya sendiri. Ia lebih suka kalau berada di lingkungan yang bersih dan teratur karena dirinya sudah terlatih untuk melakukan sesuatu dengan standar tersebut.”<sup>25</sup>

“Perlakuan orang tua yang selalu memberikan pengertian dan latihan kepada anak tentang kebersihan dan kerapihan, akan dapat menjadikan anak selalu menjaga kebersihan diri. Tidak hanya mengingatkan untuk menjaga pola hidup sehat, peran orang tua juga adalah untuk menjaga dan memastikan agar anak tetap sehat, serta memastikan bahwa anak menerapkan pola hidup sehat dengan benar.”

“Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasihat pada anak juga merupakan hal penting yang harus dilakukan orang tua agar selalu hidup bersih kepada anak. perlakuan orang tua yang selalu memberikan pengertian dan latihan kepada anak tentang kebersihan dan kerapihan, akan dapat menjadikan anak selalu menjaga kebersihan diri. Tidak hanya mengingatkan untuk menjaga pola hidup sehat, peran orang tua juga adalah untuk menjaga dan memastikan agar anak tetap

---

<sup>25</sup> “Manfaat Membantu Orang Tua Berpengaruh Bagi Pertumbuhan.”

sehat, serta memastikan bahwa anak menerapkan pola hidup sehat dengan benar.”<sup>26</sup>

#### ***D. Mempererat Hubungan Dengan Orang Tua***

“Sembari membantu, Ibu dan anak bisa ngobrol tentang apa saja. Alhasil, kegiatan ini pun dapat mempererat ikatan di antara orang tua dan buah hatinya. Jika merasa dekat dengan orang tuanya, anak pun akan lebih terbuka dan tidak segan untuk berbagai apapun yang ia alami dan rasakan. Hal tersebut dapat mencegah anak untuk berbohong atau melakukan hal diam-diam di belakang orang tua yang seringkali dapat membahayakan dirinya sendiri.”<sup>27</sup> Melakukan pekerjaan rumah “seperti membersihkan rumah, memasak, bermain, beribadah, dll. Momen ini memberikan kesempatan bagi orang tua dan anak untuk mempererat ikatan (*bonding*) satu dengan lainnya.”<sup>28</sup>

#### **Dampak Negatif tidak melibat anak dalam pekerjaan rumah Tangga**

Tidak melibatkannya anak dalam pekerjaan rumah tangga sama sekali walaupun hal yang sangat sederhana dan ringan akan membentuk sifat malas pada anak. “Dalam pelaksanaan tugas kewajiban ini sifat-sifat kemalasan, kelalaian dan keserampangan haruslah dijauhkan; kalau tidak diperbaiki maka sifat-sifat ini akan

---

<sup>26</sup> Euis Kurniati et al., “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 31, 2020): 241–256, accessed November 7, 2021, <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.

<sup>27</sup> “Manfaat Membantu Orang Tua Berpengaruh Bagi Pertumbuhan.”

<sup>28</sup> Kurniati et al., “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.”

terbawa dalam kehidupan sehari-hari, dan kegunaan kehidupan ini akan diracuni.”<sup>29</sup>

“Beberapa orang ibu sedang berbuat kesalahan dalam membebaskan anak-anak perempuan mereka dari pekerjaan dan urusan rumah tangga. Dengan berbuat demikian mereka sedang mendorong anak-anak itu dalam kemalasan. Dalih yang kadang-kadang dikemukakan adalah putra dan putri saya tidak kuat. Tetapi mereka mengambil jalan yang pasti akan menjadikan anak-anak mereka itu lemah dan tidak rapi.”<sup>30</sup>

Orang tua yang tidak memberikan anak mereka tanggung jawab dalam pekerjaan di rumah tangga dianggap sebagai orangtua yang semberono, karna tidak memberdayakan mereka sebagai wujud pengakuan anak-anak memiliki peran dalam kehidupan rumah tangga. “Kesemboronaan orangtua yang lalai untuk memberikan pekerjaan kepada anak-anak mereka telah mengakibatkan kejahatan yang tidak terkatakan, dan membahayakan kehidupan banyak orang muda dan dengan secara menyedihkan telah melumpuhkan kegunaan mereka.”<sup>31</sup>

### **Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan anak di rumah tangga**

Pendidikan pertama buat anak-anak adalah di rumah dimana gurunya adalah orangtua. Orang tua dapat melatih mereka mengerti bentuk tanggungjawab di rumah. Ada beberapa jenis pekerjaan rumah yang ringan dan ramah terhadap anak-anak. “Orang tua harus saling

---

<sup>29</sup> Ellen G. White, *Membina Keluarga Bahagia*, 82.

<sup>30</sup> Ellen G. White, *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*, 374.

<sup>31</sup> Ibid.

membantu satu sama lain, bersama dengan anak, kemudian mengajak anak agar berpartisipasi dalam pekerjaan rumah, seperti membereskan mainan, membereskan tempat tidur, menyiram tanaman, dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan bersama dengan anak selain mengusir kebosanan juga dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru kepada anak.”<sup>32</sup>

### ***Mencuci Piring***

Mencuci piring adalah kegiatan pekerjaan rumah yang dapat dilakukan anak-anak, mereka diberikan tanggung jawab kebersihan setelah mereka menikmati makanannya. Kegiatan mencuci piring bisa menyenangkan bagi mereka dikarenakan sambil bermain air mereka juga dapat bermain busa sabun cuci piring tersebut. Jika orang tua melibatkan anak dalam tugas pekerjaan rumah ini orang tua akan diringankan pekerjaannya, serta mendidik anak hidup bersih dan melatih tanggungjawab terhadap kebersihan apa yang digunakan.

Menurut artikel di CNN Indonesia mencuci piring memiliki manfaat tersendiri, mencuci piring adalah kegiatan positif bagi anak sejak dini. “Mencuci piring dapat meningkatkan kesehatan mental, serta meningkatkan kekebalan tubuh pada anak terhadap alergi ketika anak mencuci piring menggunakan tangannya. Penelitian dilakukan terhadap anak-anak di Swedia, dan hasilnya apabila anak-anak sejak dini dibiasakan mencuci piring atau alat makannya sendiri akan memiliki kecenderungan alergi yang rendah. Dikarenakan saat anak-anak sering

---

<sup>32</sup> Kurniati et al., “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.”

bertemu sisa makanan dan sabun akan merangsang kekebalan tubuh hingga anak dewasa.”<sup>33</sup>

### ***Merapikan mainan***

Kebiasaan sehari-hari anak-anak adalah bermain, dan mereka tidak terlepas dari alat mainan tersebut. Ketika mereka bermain pada umumnya mereka akan mengeluarkan semua mainannya walaupun belum tentu semua mainan akan digunakan, namun hal ini membuat semua mainannya berserakan. Setelah selesai bermain seharusnya mainan tersebut di kumpulkan dan dirapikan, namun biasanya mereka lupa atau malas untuk merapikannya dan kadang kala orangtua lah yang sering kali merapikannya. Anak-anak selalu harus dilatih untuk hidup rapi, bersih dan bertanggung jawab. Ajarkan kepada anak kalau merekalah yang membuat mainan berantakan maka mereka jugalah yang mengumpulkan atau merapikan mainan setelah selesai bermain pada tempatnya agar tetap tampak rapi. “Dalam mengembangkan kemandirian anak sebaiknya diberikan kesempatan pada anak dalam melakukan kegiatan tertentu seperti memberi tanggung jawab mengembalikan alat permainannya ke tempat semula setelah selesai bermain. Kegiatan tersebut akan membantu anak tersebut dalam kemandirian dalam kegiatan dasar sehari-hari.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> “Mencuci Piring Segudang Manfaatnya,” accessed November 16, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20160302125513-317-114819/mencuci-piring-segudang-manfaatnya>.

<sup>34</sup> L. Andriani, - Sutiman, and Windi Wulandari, “Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama Di TK PKK 76 Guwosari Bantul,” *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2012), accessed November 16, 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3028>.

### ***Membersihkan atau Menyapu rumah***

Memiliki rumah yang bersih dan rapi sangat menyenangkan. Tugas dan tanggung jawab untuk membersihkan rumah dapat diberikan kepada mereka, mereka dapat melakukan hal yang termudah dengan menyapu lantai rumah setiap hari. Dengan melibatkan mereka dalam kebersihan rumah maka akan melatih mereka untuk hidup bersih dan teratur bukan hanya di rumah tapi ketika mereka dewasa mereka juga akan mencintai kebersihan di manapun mereka berada bahkan di tempat pekerjaan.

### ***Merapikan tempat tidur***

“Mereka itu haruslah diajar untuk menjalankan tugas kewajiban rumah tangga mereka dengan baik, dengan seminim mungkin kegaduhan dan kesalahan. Hendaklah segala rumah haruslah selamanya dipelihara rapi dan bersih.”<sup>35</sup> Orang Tua harus mendidik anak-anaknya terbiasa hidup bersih melalui terlibat dalam merapikan dan membersihkan seisi rumah bahkan tempat tidurnya sendiri. “Dalam pelajaran tentang kesehatan, guru yang tekun harus meningkatkan usahanya untuk menunjukkan pentingnya kebersihan yang sempurna baik dalam tabiat perseorangan maupun yang ada dalam lingkungan orang tersebut. Ajarkanlah kepada murid-murid bahwa sebuah kamar tidur yang sehat.”<sup>36</sup> Hal yang pertama diajarkan kepada seorang anak adalah dapat merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur. Ada banyak anak-anak tidak melakukan tanggung jawab ini, mereka bangun

---

<sup>35</sup> Ellen G. White, *Membina Keluarga Bahagia*, 82.

<sup>36</sup> Ibid.

dan keluar dari kamar tidur langsung malakukan aktivitasnya tanpa merapikan tempat tidurnya.

### ***Menyiram tanaman***

“Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi dan mengamati lingkungan sekitar serta diberi kebebasan untuk mengembangkan imajinasi dan dijadikan sarana untuk belajar sambil bermain. Hal itu didukung dengan penelitian bahwa kegiatan berkebun dapat dijadikan sarana untuk bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik serta memupuk rasa tanggung jawab dan melatih kesabaran anak.”<sup>37</sup> Dalam merawat tanaman anak-anak dapat diberi tanggung jawab dengan menyiram tanama 1-2 kali sehari, melakukan pekerjaan ini tidak sulit dan apabila disadari sangat menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat bermain air dimana anak-anak pada umumnya senang bermain air. “Kegiatan berkebun adalah kegiatan menanam tumbuhan yang sekaligus dapat secara langsung memperoleh pengetahuan tentang kehidupan tumbuhan dan keterampilan psikomotorik dalam menanam tumbuhan. Tanggung jawab dalam merawat tanaman, menyiram tanaman setiap hari, serta mengamati perkembangan tanaman juga merupakan bagian dari kegiatan berkebun.”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Tiara Ratnasari et al., “PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN BERKEBUN TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK,” *Kumara Cendekia* 6, no. 2 (June 10, 2018): 66–74, accessed November 8, 2021, <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35108>.

<sup>38</sup> Ibid.

### **Memasak**

Setiap anggota keluarga menginginkan makanan yang lezat dan sehat tersedia di rumah menjadi makan sehari-hari, istri atau ibu memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan makanan tersebut. Seorang Ibu atau istri dapat memberikan pelayanan makanan sehat dan lezat di rumahnya apabila dia sudah terbiasa sejak kecil memasak hal yang demikian di rumahnya. “Bagi kesehatan dan kebahagiaan seluruh keluarga; tiada keahlian yang lain yang lebih penting kecuali keahlian memasak. Dengan makanan yang tidak enak dan yang tidak bermanfaat, ia (sang istri) menghalangi bahkan merusak perkembangan orang dewasa dan pertumbuhan anak-anak.”<sup>39</sup> Jikalau keterampilan memasak tidak dilatih sejak masa anak-anak maka Ketika memiliki keluarga baru yang mandiri maka dia tidak akan dapat berbuat banyak untuk menghidangkan makanan yang baik untuk dinikmati keluarganya.

“Para wanita muda yang beranggapan bahwa adalah pekerjaan yang hina untuk memasak serta mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah lainnya; oleh sebab itu banyaklah gadis yang sudah berumah tangga dan mengurus rumah tangga yang sangat picik pengetahuannya dalam kewajiban yang menyangkut seorang istri dan ibu.”<sup>40</sup>

“Memasak merupakan pengalaman yang dapat mengembangkan keterampilan hidup sehari-hari secara sederhana,

---

<sup>39</sup> Ellen G. White, *Membina Keluarga Bahagia*, 82.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 81.

dapat mengembangkan kesadaran personal anak, menumbuhkan kemandirian dalam diri anak serta terampil menolong diri sendiri. Aktivitas memasak juga dapat menolong anak menjadi mandiri, bukan hanya aktivitas makannya saja, namun bisa juga dilatih untuk menyediakan makanan, untuk melayani, membuat pilihan, membersihkan meja dan sebagainya.”<sup>41</sup>

### **SIMPULAN**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya memiliki karakter yang baik, berdisiplin dan bertanggung jawab, dan Pendidikan itu diawali dan diaplikasikan di rumah. Di rumahlah Pendidikan pertama diperoleh setiap anak sebelum mereka memperoleh Pendidikan formal di sekolah. Dengan membekali anak-anak mereka melalui Pendidikan pekerjaan rumah tangga maka akan memperoleh manfaat yang besar untuk perkembangan karakter, melatih fisik, disiplin dan tanggung jawab. Dengan melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga selain melatih mereka siap untuk pekerjaan rumah pada waktu mereka dewasa atau pun tantangan kehidupan dimasa depan, hal tersebut juga dapat mempererat hubungan orang tua dan anak. Orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga dengan hal-hal yang sederhana seperti membersihkan rumah, memasak, menyiram tanaman, mencuci piring dan hal lainnya. Sesungguhnya dengan melibatkan anak-anak dalam pekerjaan rumah tangga adalah sesuai dengan maksud Allah bagi

---

<sup>41</sup> farantika, “MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN FUN COOKING SELAMA BDR:”

manusia agar tetap turut aktif dalam pekerjaan sederhana dalam kehidupan sehari-hari walaupun mereka masih anak-anak.

### **REFERENSI**

- Andriani, L., - Sutiman, and Windi Wulandari. "Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama Di TK PKK 76 Guwosari Bantul." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2012). Accessed November 16, 2021. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3028>.
- Bogdan dan Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ellen G. White. *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*. Bandung: Percetakan Advent Indonesia, 2015.
- . *Membina Keluarga Bahagia*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- farantika, Dessy. "MELATIH KEMANDIRIAN ANAK DENGAN KEGIATAN FUN COOKING SELAMA BDR:" *JURNAL TILA ( Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal )* 1, no. 1 (July 14, 2021): 1–12. Accessed November 7, 2021. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/426>.
- Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Sehari-Hari Rachel Risda Sitanggang, Melatih, Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, and Universitas Jambi. "Melatih Kemandirian Anak Melalui Rutinitas Sehari-Hari." *Publikasi Pendidikan* 9, no. 2 (July 1, 2019): 141–146. Accessed November 16, 2021. <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/9015>.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita, Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (May 31, 2020): 241–256. Accessed November 7, 2021. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541>.
- Novrinda, Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DITINJAU

DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 39–46. Accessed November 12, 2021.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721>.

Pailang, Herianto Sande, and Ivone Bonyadone Palar. “Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22 : 6.” *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (April 1, 2012): 59–86. Accessed October 31, 2021. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/63>.

Ratnasari, Tiara, Yudianto Sujana, S Kom, M Kom, Rahma Adriani, S Pudyaningtyas, and M A Psi. “PENGARUH PENERAPAN KEGIATAN BERKEBUN TERHADAP PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK.” *Kumara Cendekia* 6, no. 2 (June 10, 2018): 66–74. Accessed November 8, 2021.  
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/35108>.

Sa’diyah, Rika, and Rika Sa’diyah. “PENTINGNYA MELATIH KEMANDIRIAN ANAK.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (April 9, 2017): 31–46. Accessed November 16, 2021.  
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/kordinat/article/view/6453>.

“2 Tesalonika 3:10 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.” Accessed October 31, 2021.  
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=2tesalonika&chapter=3&verse=10>.

“Manfaat Membantu Orang Tua Berpengaruh Bagi Pertumbuhan.” Accessed October 31, 2021.  
<https://www.ibudanbalita.com/artikel/7-manfaat-anak-membantu-orang-tua-mengerjakan-pekerjaan-rumah>.

“Mencuci Piring Segudang Manfaatnya.” Accessed November 16, 2021.  
<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20160302125513-317-114819/mencuci-piring-segudang-manfaatnya>.